BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah individu yang sedang melalui fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, yang dianggap sebagai dasar awal dari seluruh proses perkembangan mereka, tahapan ini memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan di masa mendatang (Hijriati & Rahmi, 2021).

Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah kondisi klinis di mana terdapat bakteri dalam urine akibat masuknya mikroorganisme ke saluran kemih. Infeksi Saluran Kemih (ISK) sering kali menjadi penyebab morbiditas dan dalam beberapa kasus dapat berkontribusi pada mortalitas. Meskipun saluran kemih secara normal steril dari bakteri, mikroorganisme dari rektum dapat naik dan menyebabkan infeksi pada saluran kemih (Abbas et al., 2023).

Menurut Purwanto dalam (Kurniawan et al., 2023) menjelaskan Infeksi Saluran Kemih (ISK) disebabkan oleh berbagai jenis mikroorganisme, seperti bakteri, virus, dan jamur. Namun, bakteri merupakan penyebab yang paling sering ditemukan adalah *Escherichia Coli* sebagai penyebab utama infeksi ini, yang merupakan bakteri gram negatif yang umumnya ditemukan di area perianal dan usus besar. Bakteri tersebut kemudian berpindah naik dari uretra menuju kandung kemih, yang menyebabkan terjadinya Infeksi Saluran Kemih (ISK).

Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko infeksi seperti sirkumsisi, konstipasi kronis, cara membersihkan genetalia, status gizi, jenis kelamin dan kelainan pada anatomi tubuh (Hadiyanto et al., 2023). Faktor risiko lain yang meningkatkan terjadinya Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah kebiasaan menahan buang air kecil. Kebiasaan ini dapat menyebabkan urin tertahan dalam kandung kemih, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bakteri, sehingga meningkatkan kemungkinan berkembangnya mikroorganisme penyebab penyakit ISK (Lina & Lestari, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah penderita Infeksi Saluran Kemih (ISK) di seluruh dunia diperkirakan mencapai sekitar 8,3 juta orang. Angka ini diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai 9,7 juta orang dalam

beberapa tahun mendatang, menunjukkan bahwa ISK merupakan masalah kesehatan yang signifikan secara global (Maulani & Siagian, 2022). Prevalensi Infeksi Saluran Kemih (ISK) di Indonesia diperkirakan berada dalam kisaran 5-15%, dengan jumlah kasus mencapai 90-100 per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Selain itu, diperkirakan sekitar 222 juta penduduk di Indonesia pernah mengalami penyakit ISK, menjadikannya salah satu masalah kesehatan yang cukup umum di masyarakat (Susilowati et al., 2024).

Di Jawa Tengah berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tusino & Widyaningsih, 2018) menunjukkan bahwa di antara 200 anak yang diteliti, sekitar 35% anak berusia 1-5 tahun dan 22% anak berusia 6-10 tahun mengalami ISK. Secara keseluruhan, prevalensi ISK di kalangan anak-anak di daerah tersebut terbagi berdasarkan jenis kelamin, yaitu 33% pada anak laki-laki dan 67% pada anak perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa ISK lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki di wilayah tersebut.

Salah satu gejala fisik yang umum adalah nyeri yang biasanya dirasakan sebagai sensasi terbakar atau perih saat sedang buang air kecil. Hal ini disebabkan oleh peradangan pada saluran kemih akibat infeksi. Selain itu, pasien sering merasa ingin buang air kecil namun hanya sedikit urin yang keluar dan berwarna kuning keruh, yang menandakan adanya infeksi dan pembengkakan. Nyeri pada bagian bawah perut juga sering muncul, hal tersebut disebabkan oleh peradangan pada kandung kemih yang membuat otot-otot di sekitar perut bagian bawah teriritasi. Peradangan ini bisa menyebabkan rasa sakit karena tekanan yang ditimbulkan pada area tersebut saat kandung kemih terinfeksi (Theja & Lumbuun, 2023).

Perawat memiliki peran penting dalam pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas karena mereka paling dekat dengan pasien dan memiliki interaksi yang lama. Peran ini memungkinkan perawat menjaga mutu layanan kesehatan serta meningkatkan kepuasan pasien (Delvina et al., 2022). Peran perawat dalam menurunkan nyeri pada pasien merupakan aspek krusial dalam pelayanan kesehatan yang komprehensif. Perawat melakukan penilaian nyeri secara sistematis dengan menggunakan instrumen penilaian yang valid untuk memperoleh data objektif mengenai intensitas dan karakteristik nyeri (Widyawati, 2024).

Penatalaksanaan nyeri bisa diberikan terapi secara farmakologis dan non famakologis. Manajemen nyeri non farmakologis adalah intervensi yang dilakukan

oleh perawat secara mandiri, sementara manajemen nyeri farmakologis melibatkan kolaborasi antara perawat dan tenaga medis lainnya. Selain itu, manajemen nyeri non farmakologis dapat memperkuat efek analgesik dan memperpendek durasi nyeri. Teknik teknik yang digunakan dalam manajemen nyeri non farmakologis antara lain *biofeedback*, stimulasi saraf listrik transkutan (TENS), relaksasi, *guided imagery*, terapi musik, distraksi, terapi bermain, akupresur, kompres hangat/dingin, pijat, dan hypnosis (Fajriani et al., 2021).

Kompres hangat adalah salah satu metode non farmakologis yang sering digunakan dalam pengelolaan nyeri. Penggunaan kompres hangat dapat memberikan efek terapeutik dengan cara meningkatkan sirkulasi darah di area yang terinfeksi atau nyeri. Peningkatan aliran darah ini membantu mempercepat proses penyembuhan dan mengurangi ketegangan pada otot yang tegang. Selain itu, kompres hangat juga merangsang tubuh untuk melepaskan endorfin, zat kimia alami yang diproduksi oleh otak untuk mengurangi rasa sakit. Dengan demikian kompres hangat tidak hanya memberikan kenyamanan secara fisik, tetapi juga mendukung proses penyembuhan dengan cara mengurangi peradangan dan meningkatkan relaksasi otot, sehingga dapat mengurangi intensitas nyeri pada pasien (Khomariyah et al., 2021).

Penatalaksanaan Infeksi Saluran Kemih di RSUD Pandan Arang Boyolali secara komprehensif, mencakup aspek diagnosis, pemilihan antibiotik empiris, evaluasi penggunaan antibiotik berdasarkan hasil kultur, serta efektivitas terapi yang diberikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik klinis di lapangan serta menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan pengelolaan ISK yang lebih rasional, efektif, dan sesuai dengan profil resistensi lokal.

Studi pendahuluan di RSUD Pandan Arang Boyolali menunjukkan bahwa angka kejadian infeksi saluran kemih pada tahun 2023 mencapai 466 kasus, dengan pasien yang mengalami infeksi saluran kemih. Sementara itu, data dari bulan Januari hingga November 2024 mencatat 393 kasus pasien dengan infeksi saluran kemih. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 5 pasien infeksi saluran kemih, ditemukan bahwa 3 orang mengatakan penyebabnya adalah kurang menjaga kebersihan area pribadi, 1 orang menyatakan karena konsumsi air putih yang kurang, dan 1 orang menyebutkan karena kebiasaan menahan buang air kecil.

B. Rumusan Masalah

Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah kondisi klinis di mana terdapat bakteri dalam urine akibat masuknya mikroorganisme ke saluran kemih. ISK disebabkan oleh berbagai jenis mikroorganisme, seperti bakteri, virus, dan jamur. Namun, bakteri merupakan penyebab yang paling sering ditemukan adalah *Escherichia Coli* sebagai penyebab utama infeksi ini. Penderita ISK seringkali mengalami ketidaknyamanan pada tubuh salah satunya nyeri pada perut. Penatalaksanaan nyeri bisa diberikan terapi secara farmakologis dan non famakologis. Manajemen nyeri non farmakologis adalah intervensi yang dilakukan oleh perawat secara mandiri, sementara manajemen nyeri farmakologis melibatkan kolaborasi antara perawat dan tenaga medis lainnya. Salah satu manajemen nyeri non farmakologis yang dapat diberikan untuk mengatasi nyeri yang dirasakan oleh pasien salah satunya adalah dengan pemberian kompres hangat. Kompres hangat dapat memberikan efek terapeutik dengan cara meningkatkan sirkulasi darah di area yang terinfeksi atau nyeri, sehingga diharapkan dengan pemberian kompres hangat dalam membantu pasien menurunkan nyeri yang dirasakan oleh pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Ners (KIAN) ini adalah Bagaimana Penerapan Kompres Hangat Pada Pasien Dengan Infeksi Saluran Kemih di Ruang Dadap Serep RSUD Pandan Arang Boyolali?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dari KIAN ini adalah mengetahui Penerapan Kompres Hangat Pada Pasien Dengan Infeksi Saluran Kemih di Ruang Dadap Serep RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengidentifikasi karakteristik pasien dengan masalah infeksi saluran kemih meliputi: identitas, usia, jenis kelamin dan lama menderita infeksi saluran kemih.
   b. Mendeskripsikan penurunan nyeri sebelum dilakukan kompres hangat pada anak dengan infeksi saluran kemih
   c. Mendeskripsikan penurunan nyeri setelah dilakukan kompres hangat pada anak dengan infeksi saluran kemih

d. Menganalisis penerapan kompres hangat terhadap penurunan intensitas skala nyeri pada anak dengan infeksi saluran kemih

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Harapannya, hasil dari tindakan keperawatan ini bisa memberikan informasi dalam bidang ilmu keperawatan khususnya penerapan kompres hangat dalam penurunan intensitas skala nyeri pada anak Infeksi Saluran Kemih di RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Masyarakat (Pasien dan Keluarga)

      Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien dan keluarga dalam menangani penyakit infeksi saluran kemih pada anak.

   b. Bagi Perawat

      Mendapatkan informasi tentang efektivitas kompres hangat dalam penurunan intensitas skala nyeri pada anak dengan infeksi saluran kemih untuk meningkatkan asuhan keperawatan.

   c. Bagi RSU Islam Klaten

      Diharapkan dapat menjadi masukan *evidence base practice* dalam melaksanakan tindakan mandiri perawat yaitu penerapan kompres hangat dalam penurunan intensitas skala nyeri pada anak dengan Febris di RSUD Pandan Arang Boyolali.

   d. Bagi Institusi Pendidikan

      Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber bacaan dan pengetahuan bagi mahasiswa untuk mengetahui lebih dalam mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan infeksi saluran kemih.

   e. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Diharapkan memberikan informasi tambahan dalam pembuatan asuhan keperawatan khususnya tentang penerapan kompres hangat dalam penurunan intensitas skala nyeri pada anak infeksi saluran kemih di RSUD Pandan Arang Boyolali.